

**PERAN BAHASA INDONESIA DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI
KARAKTER PADA ANAK USIA DINI**

Yenni Fitria, Juwita

Dosen FKIP Universitas Dehasen Bengkulu

(Naskah diterima: 12 Agustus 2018, disetujui: 12 Oktober 2018)

Abstract

Indonesia Language has an important role in implication of character values to early childhood because Indonesia Language is used as a tool for the dissemination and absorption of knowledge, tools for self-development in general, tools for thinking reasoning, communication tools and socio-cultural development and educational tools. By using qualitative descriptive method, the function of language as a communication tool and teacher's self-expression in the classroom gives an overview of the use of verbal and nonverbal language teachers of early childhood education in the classroom clearly seen. The speech used by the teacher influences students to apply character values in the form of politeness in language. The use of polite verbal and nonverbal language can help teachers of early childhood education in the application of character values.

Keywords: *role of Indonesia Language, Implication*

Abstrak

Bahasa Indonesia berperan dalam penerapan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Sebab bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat penyebaran dan penyerapan ilmu, alat pengembangan diri secara umum, alat berpikir nalar, alat komunikasi dan pengembangan sosial budaya dan alat pendidikan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan ekspresi diri guru di dalam kelas memberikan gambaran penggunaan bahasa verbal dan nonverbal guru pendidikan anak usia dini di dalam kelas terlihat dengan jelas. Tuturan yang digunakan guru mempengaruhi peserta didik untuk menerapkan nilai karakter berupa kesantunan dalam berbahasa. Penggunaan bahasa verbal dan nonverbal yang santun dapat membantu guru pendidikan anak usia dini dalam penerapan nilai-nilai karakter berupa kesantunan dalam berbahasa.

Kata kunci : Peran bahasa Indonesia, Penerapan nilai-nilai karakter, Bahasa verbal dan nonverbal

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran karakter pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia hingga 2018 ini masih begitu gencar dilakukan. Sejak pemerintah mengambil inisiatif pada 2010 mengarusutamakan pembangunan karakter bangsa, usaha-usaha untuk penerapan nilai-nilai karakter terus dilakukan. Jika dihitung, sudah delapan tahun pembelajaran karakter diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011:10) telah merumuskan materi pendidikan karakter yang terdapat 18 nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu.

Banyak praktisi dan pemerhati pendidikan, guru, dan peneliti ikut berpartisipasi guna menemukan formula yang sesuai untuk pembelajaran karakter di sekolah-sekolah. Hal ini dilakukan agar penerapan nilai-nilai karakter berlangsung lama dan bukan hanya sekadar wacana. Pendidikan karakter merupakan upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin dari sifat kodrati menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik (Mulyasa, 2011:1). Karakter berkaitan dengan nilai-nilai, penalaran dan perilaku dari seseorang. Melalui Pendidikan Karakter,

perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi pada masyarakat kita khususnya pelajar, dapat dicegah. Dengan demikian pendidikan karakter tidak bisa hanya diceramahkan, atau dipaksakan lewat proses indoktrinasi berselubung pendidikan. Tetapi, pendidikan karakter perlu didasarkan pada strategi yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini merupakan gerakan yang sangat mendesak untuk dilakukan oleh semua kalangan dan setiap orang. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama bagi semua pendidik khususnya di dunia pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah.

Selama ini, pembelajaran karakter di sekolah lebih fokus kepada penerapan nilai-nilai. Padahal di sekolah, yang lebih diutamakan bukan hanya tingkah laku. Sisi personal, hubungan antara individu-individu di sekolah juga termasuk dalam pembelajaran karakter. Hubungan interpersonal tersebut biasanya lebih banyak pada kemampuan berbahasa individu maupun guru di sekolah. Terlebih guru di Pendidikan Anak Usia Dini, setiap gerak-gerik tingkah laku dan perkataan guru menjadi contoh yang setiap saat kapan saja dapat ditiru oleh anak usia dini.

Hal itu berarti komunikasi dalam penerapan nilai-nilai karakter menjadi penting.

Komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang dapat dilakukan oleh setiap manusia agar terhubung dengan individu lainnya. Media yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut ialah bahasa. Bahasa sebagai jembatan dalam bertukar informasi. Bahasa yang digunakan dapat berupa lisan maupun tertulis.

Penggunaan bahasa sebagai bagian dari kebutuhan manusia, menjadikan kedudukan bahasa menjadi lebih penting. Semua orang bisa menggunakan bahasa terutama bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Tetapi tidak semua orang dapat menggunakan bahasa dengan cermat. Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak cermat akan menghambat informasi yang diberikan atau diterima. Akibatnya, orang lain akan kesulitan dalam memaknai apa yang disampaikan.

Berdasarkan UUD 1945 yang diatur dalam pasal 36, bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Karena berfungsi sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar di pendidikan. Di sekolah, bahasa merupakan wujud interaksi antara guru dan peserta didik. Untuk itu, sudah menjadi keharusan bagi seorang pendidik bahwa bukan hanya penampilan dan tingkah laku saja yang menjadi teladan bagi peserta

didik, bahasa juga. Oleh karena itu, seorang pendidik akan menggunakan bahasa secara baik agar dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan bahwa bahasa seseorang dapat menunjukkan karakter seseorang. Maka untuk mengajarkan karakter, bahasa harus mengambil peran menyukseskan penerapan nilai-nilai karakter.

II. KAJIAN TEORI

Berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi (Chaer, 2009). Berbahasa itu sendiri adalah proses menyampaikan makna oleh penutur kepada pendengar, dalam hal ini guru dan peserta didik melalui satu atau serangkaian ujaran. Proses berbahasa akan berjalan dengan baik jika maksud pembicaraan yang dimaksudkan oleh pembicara dapat dipahami dengan baik oleh pendengar. Jadi, jika seorang guru paud yang menggunakan bahasa dengan baik artinya anak usia dini dapat memahami maksud pembicaraan guru tersebut.

Komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik di dalam kelas dilakukan dengan tetap menomorsatukan karakter yang ada pada proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini, dirasakan sangat mendesak (Samani dan Hariyanto, 2012). Dari sudut pandang

behavioral yang menekankan unsur somato-psikis yang dimiliki individu sejak lahir, istilah karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, (Koesoema, 2018).

Penguatan Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam penggunaan bahasa oleh guru. Melalui bahasa yang digunakan, penerapan nilai-nilai karakter akan mudah dilaksanakan karena cara berkomunikasi seseorang menunjukkan karakter orang tersebut. Jika bahasa yang digunakan baik, maka akan terlihat bahwa orang tersebut memiliki karakter yang baik pula. Dalam Proses belajar mengajar, penguasaan bahasa sebagai alat ekspresi diri profesional merupakan kebutuhan mendasar (Lestyarini, 2012) sehingga penguasaan bahasa seorang guru harus benar-benar dicermati. Apalagi guru Paud yang senantiasa berkomunikasi dengan anak usia dini, butuh cara yang tepat agar komunikasi dilakukan dapat dipahami peserta didik. Pendidikan karakter pada usia dini di sekolah bertujuan untuk pembentukan dan penerapan karakter pada kegiatan belajar mengajar (Miftahudin, 2010). Berbahasa dapat memberikan

pembelajaran yang baik yaitu dengan memberikan contoh-cotoh dan etika-etika dalam berbicara. Bahasa dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Sehingga saat menggunakan bahasa seorang guru harus melakukannya dengan cermat dan hati-hati. Sebab anak usia dini akan meniru apa pun yang mereka dengar dan lihat. Melalui penggunaan bahasa, nilai-nilai karakter dapat diterapkan dengan cara berbicara santun.

Anak usia dini adalah anak yang berusia sejak lahir sampai enam tahun (Mulyani, 2016:12). Berbeda batasan umur yang diungkapkan oleh The National Association for Education for Young Children (NAEYC), rentang usia dini (early childhood) yaitu sejak lahir hingga usia delapan tahun (Mulyani, 2016:7).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan penggunaan bahasa verbal dan nonverbal oleh guru pendidikan anak usia dini dalam rangka usaha untuk menerapkan nilai-nilai karakter di dalam kelas.

Penelitian dilakukan dengan cara observasi, lalu dilakukan rekam dan catat penggunaan bahasa verbal dan nonverbal guru Paud Multitalent Dehasen Kota Bengkulu. Dari

hasil observasi tersebut dihubungkan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan guru di dalam kelas beserta penerapannya dan dilihat dari bahasa yang digunakan oleh guru.

Untuk meyakinkan data yang sudah didapatkan, peneliti menggunakan wawancara kepada siswa Paud Multitalent Dehasen Kota Begkulu untuk mengetahui pandangan mereka mengenai guru mereka pada penggunaan bahasa nonverbal yang dilakukan. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis. Setelah dianalisis, selanjutnya adalah membuat simpulan secara generalisasi dan spesifik pada peran bahasa dalam penerapan nilai-nilai karakter.

IV. HASIL PEMBAHASAN

Banyak praktisi dan pemerhati pendidikan, guru, dan peneliti ikut berpartisipasi guna menemukan formula yang sesuai untuk pembelajaran karakter di sekolah-sekolah. Hal ini dilakukan agar penerapan nilai-nilai karakter berlangsung lama dan bukan hanya sekadar wacana. Hasil Penelitian banyak yang menunjukkan keberhasilan dalam penerapan nilai-nilai karakter melalui metode, media pembelajaran dan sebagainya. Metode dalam implementasi pendidikan karakter komprehensif ada empat macam, yaitu inklusi,

keteladanan, fasilitas, dan pengembangan keterampilan (Zuchdi, 2009).

Sekolah harus berperan aktif dalam mengajarkan pendidikan karakter dan membantu menerapkan nilai-nilai karakter (Prasanti dan Dinda, 2018). Dari hasil penelitian sebelumnya, bahwa metode dalam menerapkan nilai-nilai karakter dengan menggunakan video blog (Vlog). Vlog tersebut dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi guru dalam pencapaian penerapan nilai-nilai karakter (Fitria, dan Juwita, 2018).

Namun, ada satu hal yang harus diingat bahwa dalam pembelajaran tidak lepas dari komunikasi di dalam kelas, yaitu komunikasi antara guru dan peserta didik. Dari komunikasi yang dilakukan tersebut, menjadikan bahasa sebagai media utama dalam penerapan nilai-nilai karakter. Jika selama ini pembelajaran karakter selalu diselipkan dalam pendidikan di Indonesia melalui tingkah laku yang baik baik oleh guru maupun oleh orang-orang di sekolah. Melalui penggunaan bahasa, seorang guru dapat memberikan contoh dan teladan bagi anak usia dini agar penerapan nilai-nilai karakter.

Berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi (Chaer, 2009). Berbahasa itu sendiri adalah proses menyam-

paikan makna oleh penutur kepada pendengar, dalam hal ini guru dan peserta didik melalui satu atau serangkaian ujaran. Proses berbahasa akan berjalan dengan baik jika maksud pembicaraan yang dimaksudkan oleh pembicara dapat dipahami dengan baik oleh pendengar. Jadi, jika seorang guru paud yang menggunakan bahasa dengan baik artinya anak usia dini dapat memahami maksud pembicaraan guru tersebut.

Komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik di dalam kelas dilakukan dengan tetap menomorsatukan karakter yang ada pada proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini, dirasakan sangat mendesak (Samani dan Hariyanto, 2012). Dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir, istilah karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, (Koesoema, 2018).

Penguatan Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam penggunaan bahasa oleh guru. Melalui bahasa yang digunakan, penerapan nilai-nilai karakter

akan mudah dilaksanakan karena cara berkomunikasi seseorang menunjukkan karakter orang tersebut. Jika bahasa yang digunakan baik, maka akan terlihat bahwa orang tersebut memiliki karakter yang baik pula.

Dalam Proses belajar mengajar, penguasaan bahasa sebagai alat ekspresi diri profesional merupakan kebutuhan mendasar (Lestyarini, 2012) sehingga penguasaan bahasa seorang guru harus benar-benar dicermati. Apalagi guru Paud yang senantiasa berkomunikasi dengan anak usia dini, butuh cara yang tepat agar komunikasi dilakukan dapat dipahami peserta didik. Pendidikan karakter pada usia dini di sekolah bertujuan untuk pembentukan dan penerapan karakter pada kegiatan belajar mengajar (Miftahudin, 2010). Berbahasa dapat memberikan pembelajaran yang baik yaitu dengan memberikan contoh-cotoh dan etika-etika dalam berbicara. Bahasa dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Sehingga saat menggunakan bahasa seorang guru harus melakukannya dengan cermat dan hati-hati. Sebab anak usia dini akan meniru apa pun yang mereka dengar dan lihat. Melalui penggunaan bahasa, nilai-nilai karakter dapat diterapkan dengan cara berbicara santun.

Kesantunan dalam berbahasa dapat dilihat pada kegiatan komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik di dalam kelas dapat tercermin melalui bahasa verbal dan nonverbal. Bahasa Verbal adalah bahasa yang diungkapkan dengan kata-kata dalam bentuk ujaran atau tulisan. Sedangkan bahasa nonverbal adalah bahasa yang diungkapkan dalam bentuk mimik, gerak-gerik tubuh, sikap atau perilaku (Pranowo, 2009).

Berbahasa merupakan refleksi kepribadian penutur. Sehingga berbahasa memiliki peran yang penting dalam penerapan nilai-nilai karakter. Berbahasa verbal dan nonverbal dilihat dari kegiatan pagi hingga kegiatan siang siswa selama di sekolah.

Tabel I. Bentuk Bahasa Verbal dan Nonverbal Guru

Kegiatan	Kegiatan Berbahasa	
	Bahasa verbal	Bahasa Nonverbal
Pagi	“Assalamualaikum” “Selamat Pagi, Nak” “Apa kabar, Ananda?”	Guru menanyakan sambil tersenyum, sambil bersalaman, atau membantu siswa
Inti (Pembelajaran)	“Terima kasih” “Ibu mau bertanya?”	Saat anak sudah melakukan pekerjaan

		yang diminta
Siang	“Selamat ya, sudah mendapat bintang 3”	Guru mengucapkan selamat pada anak yang mendapat prestasi

Berbahasa yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di dalam kelas, mulai dari anak-anak sampai di sekolah hingga anak-anak pulang mengandung bahasa verbal dan nonverbal. Bahasa yang didengar oleh anak-anak merupakan bahasa yang cermat. Bahasa yang pemilihan kata-kata sangat memperhatikan kondisi peserta didik yang merupakan anak usia dini.

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi di dalam kelas memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

Melihat respon yang diberikan anak-anak usia dini, banyak yang menyenangkan guru paud dalam menajar. Hal ini terlihat dari cara anak merespon setiap pertanyaan yang diberikann oleh guru. Dengan mudah guru memberikan tugas-tugas atau perintah untuk mengerjakan sesuatu karena bahasa yang

digunakan guru dengan intonasi yang lembut, suara yang tipis dengan volume yang dapat dijangkau oleh siswa. Selain bahasaverbal yang diucapkan oleh guru, juga terlihat bahasa nonverbal yang diperlihatkan oleh guru membuat siswa merasa senang belajar bersama guru mereka.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada anak-anak Paud Multitalent Kota Bengkulu, dapat digeneralisasikan, bahwa guru yang mengajar mereka tidak pernah marah dengan suara tinggi, atau berbicara dengan cara yang menakutkan siswa. Bahkan guru Paud Multitalent jarang marah karena anak Paud Multitalent selalu mematuhi perkataan guru dengan tepat.

Selain itu, dari observasi yang dilakukan terlihat bahasa nonverbal yang ditunjukkan oleh guru. Bahasa nonverbal ini merupakan bahasa yang tidak bisa dimanipulasi, sehingga hasil yang didapatkan peneliti lebih akurat. Pengamatan yang dilakukan secara berkesinambungan membuat peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan. Dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran di kelas khususnya pada bahasa verbal dan nonverbal yang digunakan oleh guru, dengan tambahan wawancara sederhana untuk meyakinkan peneliti pada bahasa nonverbal yang

ditunjukkan guru. Maka peneliti menganalisis data ini yang berhubungan dengan penerapan karakter di sekolah.

Peneliti juga melakukan analisis atas penerapan nilai-nilai karakter yang telah dilakukan oleh peserta didik khususnya yang berhubungan dengan instruksi atau informasi berupa lisan. Sebab kita mengetahui bahwa fungsi bahasa sebagai ekspresi diri dapat menunjukkan ekspresi guru dalam menggunakan ungkapan-ungkapan yang digunakan untuk peserta didik. Melalui ungkapan yang bagus, tanpa memburukkan posisi peserta didik, sudah menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan guru telah membuat peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter. Fungsi bahasa dalam memberikan informasi, telah melatih guru untuk memberikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, dengan memperhatikan kondisi peserta didik, guru tetap menunjukkan nilai-nilai yang bagus untuk penerapan nilai-nilai karakter.

Fungsi bahasa sebagai eksplorasi telah membawa guru untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam menjelaskan sesuatu dengan tetap memperhatikan nilai-nilai kesopanan dalam berbahasa.

Fungsi bahasa sebagai persuasi telah menjadikan guru untuk tetap menggunakan

bahasa Indonesia yang tepat dan baik dalam rangka mempengaruhi atau mengajak peserta didik melakukan sesuatu. Dengan begitu, mudah bagi guru untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Fungsi selanjutnya adalah bahasa sebagai entertainment. Artinya guru dapat menggunakan bahasa untuk kepentingan-kepentingan hiburan atau menyenangkan. Namun, konteks menyenangkan ini tetaplah dalam pembelajaran. Dengan penggunaan bahasa yang baik, guru memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam penerapan nilai-nilai karakter.

V. KESIMPULAN

Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru dalam mengajar di Paud Multitalent Dehasen Bengkulu baik secara verbal maupun nonverbal memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan nilai-nilai karakter. Penggunaan bahasa selama pembelajaran akan merangsang siswa untuk dapat menerapkan nilai-nilai karakter sesuai dengan contoh yang mereka dapatkan dari guru selama pembelajaran berlangsung.

Penggunaan bahasa dalam rangka penerapan nilai-nilai karakter dapat juga dilatih dan diterapkan kepada siswa. Sehingga akan dilatih ujaran-ujaran yang sesuai dengan karakter yang baik yang menunjukkan

kesantunan. Setelah analisis yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Sebab, bahasa yang baik dari seorang guru akan menularkan bahasa yang baik pula bagi siswa. Bahasa yang digunakan oleh guru selama pembelajaran, baik itu verbal maupun nonverbal akan mendapat respon dari peserta didik. Dari respon yang diperlihatkan oleh anak didik tersebut dapat dilihat bahwa anak-anak lebih cepat meniru atau mendengarkan perkataan gurunya.

Seperti halnya sebuah perilaku, berbahasa seseorang menjadi sangat penting sebab dari bahasa yang digunakan tersebut dapat dijadikan sebagai contoh dalam penerapan nilai-nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitria, Yenni dan Juwita. 2018. *Refleksi Penerapan Nilai-nilai Karakter melalui Video Blog (Vlog) pada Anak Usia Dini*. Jakarta: LPPM Unindra.
<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/dispanas2018/article/view/87/96>

- Koesoema A. Doni. 2018. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lestyarini, Beniati. 2012. “*Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia melalui Pembelajaran Bahasa*”. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun II Nomor 3, Oktober 2012.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhlas Samani & Haryanto. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftahudin. 2010. “*Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Roudlotul Muhtadiin*”. Prosiding Balitbang Kemendiknas. 28-29 Agustus 2010.
- Prasanti, Dita dan Dinda Rakhma Fitriani. 2018. “*Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas)*”. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 2 No. 1. Halaman 13-19.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, Darmiyati, dkk. 2009. *Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press.